

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Riset kuantitatif merupakan tata cara riset yang bersumber pada pada filsafat positivisme yang di dasari angka- angka dengan pengelolaan statistik. Digunakan buat mempelajari pada populasi sesuatu ilustrasi yang hendak dijadikan riset, metode pengambilan ilustrasi random, pengumpulan informasi memakai instrumen riset, analisis informasi bertabiat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah diresmikan.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Bawono (2016: 28) “populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian di tetapkan untuk di analisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti”. menurut Purwanto (2019: 7) “Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian”. Sempel populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Di Desa Purworejo denan rentan usia 20-60 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 2.972 jiwa.

b. Sampel

Menurut Purwanto (2019: 7) “sampel adalah bagian dari populasi”. Dan menurut Bawono (2016: 28) “sampel adalah objek atau subjek penelitian dengan kualifikasi yang mewakili keseluruhan dari populasi, agar dapat menghemat waktu dan biaya”.

(Hikmah 2011 : 64) Pengambilan ilustrasi dalam riset ini memakai metode purposive sampling(pengambilan ilustrasi bersumber pada tujuan) ialah pengambilan ilustrasi bersumber pada kapasitas serta kapabelitas ataupun yang kompeten/ betul- betul mengerti di bidangnya diantara anggota populasi.

Berdasarkan populasi dengan tingkat kesalahan yang peneliti gunakan adalah 10%, jumlah sampel sebanyak 97 orang dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{2.972}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.972}{1 + 2.972 (10\%)^2}$$

$$n = 97$$

C. Definisi Operasional variabel

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk tanggungjawab aparatur desa dalam pelaksanaan program yang sudah di musyawarahkan dapat berjalan dengan baik.

b. Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan terhadap suatu hal yang mana dalam hal ini keterbukaan anggaran dalam pengelolaan alokasi dana desa. Transparansi sangat dibutuhkan untuk mengontrol dan mengawasi dalam bentuk kecurangan apapun sehingga dana yang seharusnya di alokasikan untuk kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan kepedulian masyarakat terhadap program alokasi dana desa. Kepedulian meliputi ikut andil dalam pelaksanaan program desa yang sudah di musyawarahkan oleh aparatur desa maupun masyarakat dan di dampingi oleh badan pengawas desa.

D. Teknik Penambilan Data

Dokumentasi suatu teknik pengumpulan data menggunakan menghimpun pada menganalisis asal dimana telah terdokumentasi sesuai suatu instansi. Kuisisioner sesuai Sanusi (2017) kuisisioner informasi yang kerap tidak membutuhkan kedatangan periset, tetapi lumayan diwakili oleh catatan persoalan yang telah disusun secara teliti dulu. Dalam perihal ini periset mengajukan catatan persoalan tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada ilustrasi dari riset.

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas informasi digunakan buat mengukur legal ataupun tidaknya sesuatu kuisisioner. Sesuatu kuisisioner dikira valid bila pertanyaannya

pada kuesioner sanggup mengatakan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut(Ghozali, 2011). Dalam perihal ini digunakan item persoalan yang diharapkan bisa mengatakan variabel yang diukur. Buat mengukur tingkatan validitas item- item persoalan kuesioner terhadap tujuan pengukuran merupakan bisa melaksanakan korelasi antar skor item persoalan dengan skor variabel(Ghozali, 2011) Pengujian validitas informasi digunakan buat mengukur legal ataupun tidaknya sesuatu kuesioner. Sesuatu kuesioner dikira valid bila pertanyaannya pada kuesioner sanggup mengatakan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut(Ghozali, 2011). Dalam perihal ini digunakan item persoalan yang diharapkan bisa mengatakan variabel yang diukur. Buat mengukur tingkatan validitas item- item persoalan kuesioner terhadap tujuan pengukuran merupakan bisa melaksanakan korelasi antar skor item persoalan dengan skor variabel(Ghozali, 2011).

Uji signifikan ini menyamakan korelasi antara nilai tiap- tiap item persoalan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item persoalan tiap- tiap melebihi nilai signifikan hingga persoalan tersebut tidak valid. Metode mengukur validitas konstruk ialah dengan mencari korelasi antara tiap- tiap persoalan dengan skor total memakai metode korelasi product moment. Buat menguji koefisien korelasi tersebut hingga memakai tingkat signifikan 5%(0, 05) bila Bila nilai r hitung rtabel berarti pernyataan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan buat mengenali apakah jawaban yang diberikan responden bisa dipercaya ataupun bisa diandalkan. Dengan perkataan lain, hasil pengukuran senantiasa tidak berubah- ubah apabila dicoba pengukuran 2 kali ataupun lebih terhadap objek serta perlengkapan ukur yang sama. Bagi Ghozali(2011) sesuatu konstruk ataupun variabel dikatakan reliable bila membagikan nilai Cronbach Alpha 0, 60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik digunakan buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya penyimpangan anggapan klasik ataupun persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji hetroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan buat mengenali normalitas tiap- tiap variabel. Pengujian ini memakai uji Kolmogorov- Smirnov Test. Bila nilai probabilitas

0, 05 hingga model regresi memenuhi anggapan normalitas. Model regresi yang baik merupakan distribusi informasi interval ataupun mendekati wajar.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapatnya korelasi antar variabel bebas (Independen). Maksudnya, antar variabel yang ada dalam model mempunyai ikatan yang sempurna (Algifari, 2011). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjalin korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas bisa dikenal dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Bila $VIF \leq 10$ serta nilai tolerance 0,1 hingga bisa dikatakan kalau model regresi tidak ada kendala multikolinieritas (Ghozali, 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengenali terdapat ataupun tidaknya penyimpangan anggapan klasik heteroskedastisitas, ialah terdapatnya ketidaksamaan varian residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik merupakan yang homokedastisitas ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas. Untuk mendiagnosis terdapatnya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melaksanakan pengujian Rank Spearman.